

**PELAKSANAAN PENILAIAN PSIKOMOTOR PADA MATA
PELAJARAN FIQH DI MTs GERBANG SARI KECAMATAN KUANTAN
HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

SISKA MAIRISA

NIM. 10511000132

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**PELAKSANAAN PENILAIAN PSIKOMOTOR PADA MATA
PELAJARAN FIQH DI MTs GERBANG SARI KECAMATAN
KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SISKA MAIRISA

NIM. 10511000132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

Siska Mairisa (2010) : “Pelaksanaan Penilaian Psikomotor pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

Sesuai dengan judul di atas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotor pada mata pelajaran Fiqih di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Karena berdasarkan studi pendahuluan di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir, guru mata pelajaran Fiqih kurang memperhatikan penilaian psikomotor hanya terfokus pada penilaian kognitif saja sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pelaksanaan Penilaian Psikomotor pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Masalah yang diteliti adalah penilaian psikomotor terfokus dalam mata pelajaran fiqih.

Untuk mendapatkan data penelitian ini di lapangan, maka penulis menggunakan teknik observasi. Teknik observasi untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan penilaian psikomotor pada mata pelajaran Fiqih di MTs Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir.

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian psikomotor pada mata pelajaran Fiqih di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan “Kurang Baik”, karena hasil yang diperoleh adalah 53,84%, terletak pada rentang 46%-75%.

ملخص

سيسكا ميرسيس (٢٠١٠): تنفيذ تقويم النفسي الحركي في درس الفقه بالمدرسة الثانوية غيرباغ ساري مركز كونتان هيلير منطقة كوانتان سيغيفي.

طبقا للموضوع السابق، غرض هذا البحث لمعرفة كيفية تنفيذ تقييم النفسي الحركي في درس الفقه بالمدرسة الثانوية غيرباغ ساري مركز كونتان هيلير منطقة كوانتان سيغيفي. استنادا إلى الدراسة الأولية بالمدرسة الثانوية غيرباغ ساري مركز كونتان هيلير، مدرس درس الفقه لايهتم بتقييم النفسي الحركي كثيرا بل يتركز في تقييم الادراكي حتى يصعب على الوصول إلى غرض التعليم فعاليا.

استنادا إلى المشكلة السابقة تشوقت الباحثة على أداء البحث تحت الموضوع تنفيذ تقييم النفسي الحركي في درس الفقه بالمدرسة الثانوية غيرباغ ساري مركز كونتان هيلير منطقة كوانتان سيغيفي. المشكلة المبحوثة هي تقييم النفسي الحركي يتركز إلى درس الفقه.

لنيل البيانات من هذا البحث، استخدمت الباحثة تقنية الملاحظة. تقنية الملاحظة لنيل البيانات المتعلقة بتنفيذ تقييم النفسي الحركي في درس الفقه بالمدرسة الثانوية غيرباغ ساري مركز كونتان هيلير.

استنادا إلى البيانات التي جمعتها الاحثة مع تكميلها بالتحليل، استنتجت تنفيذ تقييم النفسي الحركي في درس الفقه بالمدرسة الثانوية غيرباغ ساري مركز كونتان هيلير منطقة كوانتان سيغيفي يصنف ، "ضعيف"، لأن الحصول المكتسبة هي ٥،٨٤، وقع في المدى ٤٦ في المائة-٧٥ في المائة.

ABSTRACT

Siska Mairisa (2010): The Implementation of Psychomotor Assessment in Subject of Fikih at Madrasah Tsanawiyah Gerbang Sari District of Kuantan Hilir Kuantan Singingi Regency.

According to the title above, the objective of this research is to know how the implementation of psychomotor assessment in subject of Fikih at Madrasah Tsanawiyah Gerbang Sari district of Kuantan Hilir Kuantan Singingi regency. Based on primarily research at Madrasah Tsanawiyah Gerbang Sari District of Kuantan Hilir Kuantan Singingi Regency, the teacher of Fikih doesn't pay attention carefully to Psychomotor Assessment he always focuses on cognitive assessment so that it's difficult to reach the learning objective maximally.

Based on the problem above so the writer is interested in conducting the research under the title: The Implementation of Psychomotor Assessment in Subject of Fikih at Madrasah Tsanawiyah Gerbang Sari District of Kuantan Hilir Kuantan Singingi regency. The problem discussed here is psychomotor assessment focused on the subject of Fikih.

To obtain the data of this research, the writer uses the technique of observation. This technique is used to get the data related to the Implementation of psychomotor assessment in subject of Fikih at Madrasah Tsanawiyah Gerbang Sari district of Kuantan Hilir Kuantan Singingi regency.

Based on the data which the writer collected and completed by analysis, can be concluded that the implementation of psychomotor assessment in subject of Fikih at Madrasah Tsanawiyah Gerbang Sari district of Kuantan Hilir Kuantan Singingi regency is categorized "Less of Good", because the result obtained is 53,84%, it is between 46%-75%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Konsep Operasional	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	18
B. Subjek dan Objek Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	19

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	21
B. Penyajian Data.....	26
C. Analisis Data	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan usaha pengaruh lingkungan dan bantuan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak dalam tujuan mendewasakan anak¹. Setiap manusia selalu dihadapkan pendidikan yang mesti ia tempuh sepanjang hidupnya. Manusia sebagai makhluk yang terdidik harus mampu membina dirinya sebagai makhluk yang kreatif dalam pendidikan dalam rangka menemukan jati dirinya dalam perwujudannya di tengah masyarakat.

Sebagai mana diketahui bahwa berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari keinginan dan minat masyarakat yang ingin belajar dan menimba ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, peran seorang guru sebagai tenaga pendidik yang dibutuhkan juga memperoleh posisi strategis untuk membina lembaga pendidikan yang telah ada. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 1999), h. 1

pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu². Demikian halnya dengan guru agama Islam, mereka juga mesti memiliki profesionalitas yang diharapkan mampu membekali siswa dengan life skill (kecakapan hidup) melalui pendidikan. Agama Islam lah yang mewahyukan kepada Rasulullah SAW mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan menjadi rahmat bagi sekian alam.

Mengacu pada pentingnya penilaian guru terhadap anak didik, maka dalam proses pendidikan, hubungan timbak balik antara guru dan anak didik berlanjut kearah tujuan yang hendak diwujudkan bersama yaitu tujuan pendidikan atau tujuan proses belajar mengajar. Oleh karena itu faktor tujuan mereka salah satu komponen dari proses komunikasi edukatif antara pendidik dan anak didik. Jika ditinjau kepada rumusan penilaian dalam dunia pendidikan era sekarang, tentu mengacu kepada penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu seperangkat rencana dan pengetahuan yang memuat tujuan standar pencapaian belajar dengan penilain hasil belajar direncanakan dengan memperhatikan alat ukur yang digunakan, atau ranah yang harus di ukur³.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagaimana dipaparkan oleh Kunandar adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan⁴. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/ madrasah

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 125

³ Susanto, *Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Mata Pena, 2007), h. 11

⁴ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pesiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 103

di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/ kantor Depag Kabupaten/ kota untuk pendidikan dasar dan Dinas Pendidikan/ kantor Depag untuk pendidikan menengah dan pendidikan khusus.

Supaya penilaian itu mendapat tujuan secara maksimal maka seorang guru dalam memberikan penilaian harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru tidak bisa hanya mengandalkan satu aspek saja, tetapi harus sejalan dengan prestasi/ ilmu pengetahuan, sikap/ perilaku, dan juga keahlian. Begitu juga halnya guru-guru fiqh yang ada di MTs Gerbang Sari kecamatan kuantan hilir memberikan penilaian kepada anak didiknya, tidak boleh hanya mempertimbangkan serta menilai salah satu aspek saja tetapi memberikan penilaian harus mencakup tiga aspek, supaya tujuan penilaian itu dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Penilaian guru terhadap ketiga aspek tersebut sangat membantu dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Gerbang Sari Kuantan Hilir merupakan lembaga pendidikan yang memiliki guru-guru berkualitas. Di Madrasah ini ada dua orang guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh, mereka mempunyai tanggung jawab untuk memberikan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam mata pelajaran Fiqih banyak bersifat praktek dan juga berbentuk hapalan, tetapi guru mata pelajaran Fiqih hanya terfokus pada penilaian kognitif saja. Penilaian kognitif menjadi suatu yang sangat dibanggakan oleh siswa, bahkan para guru sering lupa akan penilaian

psikomotor yang sama pentingnya dengan penilaian kognitif. Banyak orang tua, dan siswa bahwa prestasi seorang siswa semata-mata adalah diperoleh dari nilai ulangan harian, ujian blok, maupun ujian semester, yang semua itu adalah bagian dari penilaian kognitif, sedangkan penilaian keterampilan atau keahlian siswa dipandang sebelah mata dan kurang diperhatikan. Padahal pendidikan itu sendiri tujuan utamanya adalah dalam rangka membina dan mewujudkan manusia yang terampil dan berilmu pengetahuan sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU No.20/2003 tentang Pendidikan Nasional yang tujuannya adalah :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”⁵.

Seperti yang telah dijelaskan UU tersebut, mata tujuan yang harus dicapai di setiap sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan di atas, maka demikian halnya dengan MTs Gerbang Sari Kuantan Hilir yang memiliki kesamaan isi dan arah yang relevan dengan Undang-undang tersebut. Oleh karenanya, setiap guru dituntut memberikan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dimana ketiga aspek ini memegang peranan yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari kegiatan evaluasi hasil belajar namun, studi yang akan dilakukan penulis hanya terfokus pada penilaian keterampilan (psikomotor) yang dilakukan oleh

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Visimedia, 2007), h. 5

guru Fiqih, mengingat penilaian psikomotor merupakan tujuan dari pendidikan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan keterampilan siswa dalam merealisasikan materi pelajaran dalam rangka membenahi keahlian siswa MTs Gebang Sari Kuantan Hilir. Namun yang menjadi problem di MTs Gerbang Sari Kuantan Hilir masih ada guru yang menilai aspek psikomotor, jauh dari apa yang diharapkan sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal

Dari paparan dan latar belakang diatas dapat memberikan gambaran bahwa tanpa adanya format penilaian psikomotor yang jelas dari guru kepada siswa serta diabaikannya ranah psikomotor dalam penentuan kelulusan siswa, secara otomatis tujuan pembelajaran akan sulit tercapai serta berdampak pada banyaknya cara pandang dan cara menilai yang menjadi salah sasaran. Dan dampak lebih jauh yang akan muncul adalah menurunnya keterampilan atau keahlian, kurang inovatif dan kreatif siswa karena merasa penilaian yang diberikan guru tidak sesuai dengan penilaian-penilaian yang semestinya dijalankan. Penilaian psikomotor merupakan tujuan dari pendidikan untuk mengetahui bagaimana keterampilan atau kemampuan bertindak siswa setelah ia menerima pengalaman belajar mata pelajaran Fiqh⁶.

Berdasarkan pengamatan penulis dapat menemukan gejala-gejala yang terjadi di MTs Gerbang Sari Kuantan Hilir sebagai berikut :

1. Guru fiqh tidak memperhatikan urutan gerakan mulai dari keterampilan dasar sampai pada keterampilan yang kompleks

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 31

2. Guru Fiqih tidak ada membuat format penilaian keterampilan.
3. Guru Fiqih kurang menyuruh siswa melakukan keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis menerangkan beberapa kata guna memperjelas pemahaman para pembaca yaitu :

1. Pelaksanaan proses, cara, perbuatan, melaksanakan, rancangan, keputusan, dan sebagainya.

Pelaksanaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah, menjalankan atau mengerjakan penilaian aspek psikomotor / suatu yang harus dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, proses tersebut yang berhubungan dengan masalah penilaian.

2. Penilaian Psikomotor

Penilaian psikomotor adalah berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian ini merupakan tahap lanjutan dari penilaian afektif yang baru tampak dalam kecendrungan-kecendrungan untuk berperilaku.

3. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

menevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁷.

Dengan penegasan beberapa istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul penelitian diarahkan pada penilaian dalam keterampilan, dan kreatif siswa yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqh di MTs Gerbang Sari Kuantan hilir.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Pelaksanaan penilaian oleh guru mata pelajaran Fiqh pada aspek psikomotor di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Aspek psikomotor siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian oleh guru mata pelajaran Fiqh pada aspek psikomotor di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

2. Batasan Masalah.

Pelaksanaan penilaian oleh guru mata pelajaran Fiqh pada aspek psikomotor mata pelajaran Fiqh, khususnya pada pembahasan sholat jamaah, jenazah, haji, sujud sahwi dan sujud tilawah. siswa di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta; Sinar Grafika, 2006), h. 2

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotor oleh guru mata pelajaran FIQH di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi guru mata pelajaran FIQH dalam penilaian psikomotor siswa di MTs Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian psikomotor guru mata pelajaran Fiqh di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

- a. untuk memberikan sumbangan (kontribusi pemikiran) kepada para guru, dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan penilaian psikomotor guru dalam proses pembelajaran pendidikan di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. untuk memperluas cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah, di samping untuk memperdalam pengetahuan dalam kerangka format penilaian di bidang psikomotor bagi para siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Penilaian

Martinis Yamin, yang mengutip pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya tentang Proses Belajar Mengajar, dikatakan bahwa penilaian merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan¹. Sedangkan psikomotor adalah keterampilan.

Penilaian atau evaluasi menurut Edwind Wand dan Gerald. W. Brown adalah “*The act or process to determining the value of something*”. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan². Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

¹ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 179.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 97

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan³.

Masalah utama dalam penilaian adalah masalah penggunaan acuan yang akan dijadikan standar untuk dibandingkan dengan hasil pengukuran. Maka dari pada itu ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum pendidik menentukan standar, diantaranya dasar filosofis dalam pendidik, jenis kurikulum / mata pelajaran, tujuan pengajaran, dan proses belajar mengajar yang digunakan.

Berdasarkan masalah penentuan standar tersebut ada tiga acuan yang dapat dikembangkan dalam penilaian hasil belajar, yakni :

- a. penilaian dengan acuan patokan
- b. penilaian dengan acuan kelompok
- c. penilaian dengan acuan "Nilai"⁴.

Penilaian berdasarkan acuan patokan dapat digunakan apabila dasar pemikiran yang digunakan dapat menyelenggarakan pendidikan adalah asumsi paedagogik, asumsi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa keragaman kemampuan peserta didik hendaknya dapat dikurangi, hal ini berarti seorang pendidik harus dapat memacu peserta didik yang berprestasi dan membantu yang lemah.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 53

⁴ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 85-91

Berdasarkan tujuan diatas metode pembelajaran yang harus digunakan guru adalah metode ceramah dan metode demonstrasi, untuk penilaian guru tidak hanya menggunakan tes lisan dan tulisan saja, tetapi juga harus menggunakan tes perbuatan karena aspek yang dinilai adalah aspek psikomotor.

Tujuan penilaian secara garis besar adalah :

- a. Memperoleh hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- b. Dapat mengetahui relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak di capai.
- c. Dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang di pandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang di cita-citakan, akan dapat di capai dengan hasil yang sebaik-baiknya. Dalam hal ini penilaian berguna sebagai pedoman⁵.

2. Macam-macam / bentuk-bentuk Penilaian

Macam-macam / bentuk-bentuk penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2007), h. 17

- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- d. Penilaian selektif adalah penilaian bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu⁶.

3. Tujuan Penilaian

Dalam buku karangan Anas Sudijono yang berjudul Pengantar Evaluasi Pendidikan di jelaskan tujuan penilaian secara faris besar adalah:

- a. Memperoleh hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan
- b. Dapat mengetahui relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak di capai.
- c. Dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang di pandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang di cita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya. Dalam hal ini penilaian berguna sebagai pedoman⁷.

⁶ Nana Sudjana, Op.cit, h. 5

⁷ Anas Sudijono, Op. cit, h. 17

4. Fungsi Penilaian

Penilaian memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
- e. Membantu guru membuat pertimbangan administrasi dan akademis, terutama menyangkut metode mengajar yang tepat dan efektif⁸.

5. Penilaian Psikomotor

Penilaian Psikomotor yaitu “berkenaan dengan keterampilan mempengaruhi kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif⁹ .

Penilaian psikomotor seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian psikomotor ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

⁸ Kunandar, Op.cit, h. 390

⁹ Kunandar, Op.cit, h. 387

- a. gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d. kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan
- e. gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Cara-cara penilaian aspek psikomotor dijelaskan dalam buku yang berjudul *Evaluating Students* karangan Alex Shirran adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat Imitasi

Tingkat imitasi adalah tingkat psikomotor paling sederhana pada tingkat ini, siswa diharapkan untuk meniru, mungkin secara tidak sempurna, suatu tindakan yang diamati.

- b. Tingkat Manipulasi

Tugas yang diberikan pada tingkat ini menghendaki siswa melakukan kegiatan fisik dari pelajaran lisan atau tertulis tanpa memperhatikan model untuk ditiru.

c. Tingkat Ketepatan

Tingkatan ketepatan menghendaki siswa melakukan suatu aktivitas fisik tanpa memperhatikan model atau diberi pengarahan.

d. Tingkat Artikulasi

Tingkatan artikulasi menghendaki siswa melakukan dengan teratur dan urut serangkaian tindakan yang berkaitan secara tepat, cepat, dan tepat waktu.

e. Tingkat Naturalisasi

Tugas dan pekerjaan pada tingkat naturalisasi menghendaki siswa melakukan tugas itu seakan yang rutin, otomatis, dan alami, dengan penampilan hanya mengeluarkan sedikit energi¹⁰.

Penilaian yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Hasil belajar psikomotor ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat¹¹.

Mata pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran yang banyak memerlukan praktek seperti wudhu, shalat dan tayamum, di sini seorang guru fiqh harus bisa membuat siswanya terampil dan bisa mempraktekkan bagaimana cara shalat, wudhu dan bertayamum yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang sesuai dengan

¹⁰ Alex Shirran, *Evaluating Students*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 18-20

¹¹ Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 31

apa yang diajarkan gurunya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa di mata pelajaran fiqh banyak materi yang bersifat keterampilan (psikomotor).

B. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Refly Zendri (2002). Dengan judul **“Pelaksanaan Penilaian Praktek Ibadah Di MDA Al-Qadriyah Kel. Delima Kec. Tampan”**. Penelitian ini menggunakan dua metode penilaian hasil belajar yang dipergunakan guru untuk mengetahui sampai dimana kemajuan hasil dari proses belajar yang telah disajikan diantaranya metode tes dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut kurang baik dengan persentase 56 %, faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendidikan guru, faktor kesiapan, faktor waktu yang tersedia, faktor media / alat, dan faktor tidak adanya hubungan yang akrab antara guru dan orang tua murid.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji tentang **pelaksanaan penilaian aspek psikomotor** yaitu meneliti tentang bagaimana keterampilan dan kreatifitas siswa dalam mata pelajaran FIQH selama dan setelah proses belajar mengajar berakhir. Oleh karena itu judul **“Pelaksanaan Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Oleh Guru Mata Pelajaran FIQH Di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”** belum pernah diteliti, maka penulis tertarik untuk menelitinya.

C. Konsep Operasional

Untuk lebih terarahnya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis memberikan indikator-indikator sebagai berikut :

A. Indikator pelaksanaan penilaian praktek sholat berjamaah adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan alat penilaian setiap akan masuk kelas
2. Guru memberikan penilaian terhadap kerapian saf (barisan siswa) dalam sholat berjamaah serta gerakan takbir.
3. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan rukuk siswa dalam shalat berjamaah guru melaksanakan gerakan dari awal samapi akhir.
4. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan sujud yang dilakukan siswa.
5. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan duduk antara dua sujud yang dilakukan siswa.
6. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tasyahud awal yang dilakukan siswa.
7. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan duduk tasyahud akhir yang dilakukan siswa
8. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam kekanan yang dilakukan siswa.
9. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam ke kiri yang dilakukan siswa

10. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam ke kiri yang dilakukan siswa.
11. Guru memberikan penilaian terhadap siswa laki-laki mengingatkan imam yang lupa dalam gerakan shalat.
12. Guru memberikan penilaian terhadap siswa perempuan yang mengisyaratkan imam ketika lupa gerakan
13. Guru menilai kesamaan gerakan jamaah siswa (tertip)

B. Indikator pelaksanaan penilaian praktek sholat jenazah adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan alat penilaian sebelum masuk kelas
2. Guru memberikan penilaian terhadap kerapian shaf (shalat berjamaah) siswa dalam shalat jenazah.
3. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan imam ketika angkat takbir
4. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan makmum dalam shalat jenazah.
5. Guru memberikan penilaian terhadap alat peraga boneka sebagai mayat.
6. Guru memberikan penilaian terhadap guntingan kain kafan yang dilakukan oleh siswa.
7. Guru memberikan penilaian terhadap posisi mayat ketika dishalatkan oleh siswa.
8. Guru memberikan penilaian terhadap pemasangan kain kafan terhadap mayit oleh siswa.

9. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tangan ketika memdoakan mayat.
10. Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tangan ketika mendoakan mayat.
11. Guru menilai gerakan siswa secara teratur.
12. Guru menilai gerakan salam yang dilakukan siswa dalam shalat jenazah.
13. Guru didalam memberikan penilaian menggunakan format penilaian psikomotor.

C. Indikator pelaksanaan penilaian praktek sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan format penilaian kepada siswa
2. Guru menilai persiapan siswa untuk melakukan sujud syukur.
3. Guru menilai siswa ketika melakukan sujud syukur.
4. Guru menilai ketika siswa sedang duduk setelah sjud syukur.
5. Guru menilai siswa dalam mempraktekkan sujud tilawah ketika pratek sohalt subuh
6. Guru menilai ketika siswa melaksanakan sujud tilawah.
7. Guru menilai ketika siwa bangkit dari sujud tilawah
8. Guru menilai siswa dalam melaksanakan sujud tilawah dari awal sampai akhir tentang keterampilan gerakannya.
9. Guru menilai siswa dalam mempraktekkan sujud sahwi (gerakan sujud sahwi)

10. Guru di dalam memberikan penilaian kepada siswa memasukan unsur kerapian dalam gerakan
11. Guru menilai siswa dalam pelaksanaan sujud sahwi kening dan hidung mencium sajadah.
12. Guru menilai siswa bangkit dari sujud sahwi
13. Guru menilai siswa tentang ketertiban gerakan.

D. Indikator pelaksanaan penilaian praktek tata cara haji adalah sebagai berikut:

1. Guru di dalam menilai mempersiapkan format penilaian.
2. Guru menilai siswa tentang praktek memakai pakaian ibadah haji (benar atau salah)
3. Guru menilai tentang kemampuan kelompok praktek ibadah haji
4. Guru menilai siswa tentang kerapian siswa praktek memakai pakaian ibadah haji.
5. Guru menilai siswa tentang pelaksanaan melontar jumrah
6. Guru menilai siswa tentang praktek berlari-lari antara bukit safa dan marwah.
7. Guru menilai tentang kebenaran cara melontar jumrah.
8. Guru menilai tentang kemampuan kelompok ketika mengelilingi ka'bah.
9. Guru menilai tentang praktek shalat sunat di masjidil haram
10. Guru menilai tentang gerakan tangan ketika membaca doau ketika melontar jumrah
11. Guru menilai tentang pelaksanaan praktek ibadah haji secara kelompok

12. Guru menilai siswa dari awal sampai akhir dalam praktek haji
13. Guru menilai praktek pelaksanaan haji secara individu tentang kerapian dan kemahiran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi ini di dasari atas alasan adanya persoalan-persoalan pendidikan di lokasi tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah guru mata pelajaran FIQH yang ada di MTs Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Objek Penelitian

Pelaksanaan penilaian aspek psikomotor siswa oleh guru mata pelajaran FIQH di MTs Gerbang Sari Kecamatan Kuantan Hilir kabupaten kuantan Singingi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih yang berjumlah dua orang. Karena jumlah populasi gurunya sedikit maka tidak diambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Penulis langsung turun kelapangan untuk mengamati terhadap pelaksanaan penilaian psikomotor oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam pembelajaran yang bersifat praktek pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan aspek yang akan diobservasi adalah indikator-indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian psikomotor pada mata pelajaran Fiqih.

2. Wawancara

Penulis menanyakan langsung kepada guru, sebagai pembanding, penguat, dan menanyakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya deskriptif sesuai dengan fenomena yang terjadi, maka dalam menganalisis data hasil penelitian akan diolah dalam bentuk kualitatif, yang bisa di lawankan dengan penelitian kauntitatif¹. Teknik ini sering disebut dengan deskriptif kualitatif dengan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 12.

persentase. Secara kualitatif penilaian psikomotor dapat ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. 76%-100% (hasil penilaian psikomotor siswa dikategorikan baik)
2. 46%-75% (hasil penilaian psikomotor siswa dikategorikan kurang baik)
3. 0%-45% (hasil penilaian psikomotor siswa dikategorikan tidak baik)

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah².

² Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 43.

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Gerbang Sari Baserah

MTs Gerbang Sari Baserah didirikan pada tahun 1977, satu-satunya MTs yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir yang terletak di Kelurahan Pasar Baru Baserah ibu kota Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Atas dasar itu, tokoh masyarakat yang didukung oleh pemerintah setempat, Bapak Camat Kuantan Hilir mengusulkan agar di kecamatan Kuantan Hilir dibangun MTs Gerbang Sari Baserah atas swadaya masyarakat. Sejak dirikan kepala sekolah yang ditugaskan adalah :M. Yusuf Tuanku Putih, Martius, A.Ma, Sadri Shaleh, S.PdI dan yang sekarang Yusnan, S.Ag.

2. Visi dan Misi MTs Gerbang Sari Baserah

Visi :

MTs Gerbang Sari Baserah Menjadi sekolah yang berkualitas dengan mengedepankan Imtaq dan Iptek.

Misi :

- a. Meningkatkan dengan optimal disiplin kerja aktivitas akademika/ masyarakat sekolah sesuai dengan fungsi struktural.
- b. Meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan mendorong potensi dirinya.
- c. Meningkatkan pembelajaran yang efektif inovatif dan menyenangkan.

d. Menciptakan lingkungan yang tertib, aman, dan nyaman.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MTs Gerbang Sari Baserah ini berjumlah 22 orang. Diantaranya 3 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 orang Guru Bantu TK.II, 12 guru Honor dan 2 orang pegawai TU Honor. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU MTs GERBANG SARI BASERAH
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI TAHUN AJARAN 2008/2009

No.	NAMA GURU	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
1.	Yusnan, S.Ag/150352089	S1	KEPSEK
2.	Jamri Arma, S.Pd	S1	WAKASEK
3.	Fitri Darmayanti, S.HI	S1	Bendahara
4.	Jun Kenedi, A.Ma/150352200	DII	Guru Fiqih/Wk.Kes
5.	Lismarni, A.Ma/150352187	DII	Guru Fiqih/Wl.Kls
6.	Irhamna, S.PdI	S1	Guru B.Arab/Wl.Kls
7.	Maria Priyanti, S.Pd	S1	Guru KTK/Wl.Kls
8.	Marwanto, S.Ag	S1	Guru SKI/Wk.Kgmn
9.	Irwan Sutrisno, ST	S1	Guru TIK
10.	Junaidi, A.Ma	DII	Guru Penjas
11.	Laila Fitri, SP	S1	Guru MTK/IPA
12.	Asmarita, S.Ag	S1	Guru Bindo
13.	Sri Justinar Said, S.Pd	S1	Guru MTK
14.	Misna Wilis, S.Si	S1	Guru IPA
15.	Evi Nurianti, S.Sos	S1	Guru PPKN
16.	Dra. Eni Dharwati	S1	Guru B.Inggris
17.	Aprina Mayoza, S.Pd	S1	Guru B.Inggris
18.	Roslana, S.PdI	S1	Guru Akidah Akhlak

19.	Mahril Munir, A.Ma	DII	Guru Bindo
20.	Riki Richardo, S.Pd.I	S1	Guru B.Inggris
21.	Kurniati	SLTA	Tata Usaha
22.	Santri Wati	SLTA	Tata Usaha

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa/ siswi di MTs Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi untuk tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 71 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel berikut ini :

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA/SISWI MTs GERBANG SARI BASERA
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1.	VII	18	11	29
2.	VIII	9	11	20
3.	IX	12	10	22
JUMLAH		39	32	71

Sumber data : Kantor TU MTs Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

4. Sarana dan Fasilitas

Pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan sarana pendidikan. Oleh sebab itu sarana dan fasilitas mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Sehingga dengan adanya sarana dan fasilitas tersebut maka akan menunjang proses belajar mengajar dengan baik sehingga tercapailah tujuan yang dikehendaki.

Sehubungan dengan itu MTs Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi memiliki sarana dan fasilitas yang dapat menunjang pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV. 3
KEADAAN SARANA DAN FASILITAS DI MTs GERBANG SARI
BASERAH KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI TAHUN AJARAN 2008/2009

No	SARANA DAN FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
2.	Ruang majelis guru	1 ruang
3.	Ruang tata usaha	1 ruang
4.	Ruang Belajar	3 lokal
5.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6.	Ruang OSIS	1 ruang
7.	Ruang Tamu	1 ruang
8.	Ruang Keterampilan	1 ruang
9.	Ruang Koperasi	1 ruang
10.	Ruang Laboratorium	1 ruang
11.	Musollah	1 ruang
12.	WC	
	a. Guru	1 ruang
	b. Siswa	1 ruang
13.	Komputer	3 Buah

Sumber data : Kantor TU MTs Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

5. Kurikulum

Istilah kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang tidak asing lagi, dimana kurikulum sering mengacu kepada salah satu alat

untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam pendidikan.

Adapun kurikulum yang dipakai di MTs Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Gerbang Sari Baserah adalah :

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial
- b. Qur'an Hadist
- c. Fiqih
- d. Akidah Akhlak
- e. B. Arab
- f. KTK
- g. SKI
- h. TIK
- i. Penjas
- j. MTK
- k. Ilmu Pengetahuan Sosial
- l. B. Indonesia
- m. PPKN
- n. B. Inggris

B. Penyajian Data

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang akan dipaparkan merupakan hasil penelitian tentang bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotor oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs Gerbang Sari baserah Kecamatan Kuantan Hilir yang berjumlah 2 orang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada Guru mata pelajaran Fiqih sebagai penguat dan pembanding. Sedangkan observasi penulis lakukan sebanyak empat kali dengan langsung mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih sesuai dengan indikator-indikator yang telah disusun.

Data yang terkumpul melalui observasi dilakukan untuk dianalisis setiap item yang ada dalam format observasi dan disertai dengan dua alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotor oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam pembelajaran yang bersifat praktek di MTs Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Untuk mendapatkan datanya, maka penulis menggunakan metode observasi yang dilakukan terhadap guru fiqih. Berikut hasilnya :

TABEL IV. 4
OBSERVASI I TERHADAP GURU A

Mata pelajaran : Fiqih
 Pokok Bahasan : Sholat Berjama'ah
 Kelas/ Semester : VII/ II

No.	Aspek-aspek Yang Diobservasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan alat penilaian setiap akan masuk kelas		√
2.	Guru memberikan penilaian terhadap kerapian saf (barisan siswa) dalam sholat berjamaah serta gerakan takbir.	√	√
3.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan rukuk siswa dalam shalat berjamaah guru melaksanakan gerakan dari awal samapi akhir.	√	√
4.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan sujud yang dilakukan siswa.	√	
5.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan duduk antara dua sujud yang dilakukan siswa.	√	
6.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tasyahud awal yang dilakukan siswa.	√	
7.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan duduk tasyahud akhir yang dilakukan siswa		
8.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam kekanan yang dilakukan siswa.		√
9.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam ke kiri yang dilakukan siswa		√
10.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam ke kiri yang dilakukan siswa.		
11.	Guru memberikan penilaian terhadap siswa laki-laki mengingatkan imam yang lupa dalam gerakan shalat.	√	
12.	Guru memberikan penilaian terhadap siswa perempuan yang mengisyaratkan imam ketika lupa gerakan	√	
13.	Guru menilai kesamaan gerakan jamaah siswa (tertip)		√
JUMLAH		7	6

Maka dari observasi di atas dapat dilihat :

Jawaban Ya $P = \frac{7}{13} \times 100\% = 53,8\%$ sedangkan

Jawaban Tidak $P = \frac{6}{13} \times 100\% = 46,2\%$

Dari data observasi pertama pada guru A di atas menghasilkan jawaban “Ya” 7 kali dan jawaban “Tidak” 6 kali, jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 13 kali. Dan ternyata frekwensi jawaban “Ya” dipersentasekan sama dengan 53,8% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 46,2%.

TABEL IV.5
OBSERVASI I TERHADAP GURU A

Mata pelajaran : Fiqih
 Pokok Bahasan : Sholat Berjama'ah
 Kelas/ Semester : VII/ II

No.	Aspek-aspek Yang Diobservasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan alat penilaian setiap akan masuk kelas	√	
2.	Guru memberikan penilaian terhadap kerapian saf (barisan siswa) dalam sholat berjamaah serta gerakan takbir.	√	
3.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan rukuk siswa dalam shalat berjamaah guru melaksanakan gerakan dari awal samapi akhir.	√	
4.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan sujud yang dilakukan siswa.		√
5.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan duduk antara dua sujud yang dilakukan siswa.		√
6.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tasyahud awal yang dilakukan siswa.	√	
7.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan duduk tasyahud akhir yang dilakukan siswa	√	
8.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam kekanan yang dilakukan siswa.		√
9.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam ke kiri yang dilakukan siswa	√	
10.	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan salam ke kiri yang dilakukan siswa.		√
11.	Guru memberikan penilaian terhadap siswa laki-laki mengingatkan imam yang lupa dalam gerakan shalat.		√
12.	Guru memberikan penilaian terhadap siswa perempuan yang mengisyaratkan imam ketika lupa gerakan		√
13.	Guru menilai kesamaan gerakan jamaah siswa (tertip)		√
JUMLAH		6	7

Maka dari observasi di atas dapat dilihat :

$$\text{Jawaban Ya } P = \frac{6}{13} \times 100\% = 46,2\%$$

$$\text{Jawaban Tidak } P = \frac{7}{13} \times 100\% = 53,8\%$$

Dari data observasi kedua pada guru A di atas menghasilkan jawaban “Ya” 6 kali dan jawaban “Tidak” 7 kali, jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 13 kali. Dan ternyata frekwensi jawaban “Ya” dipersentasekan sama dengan 46,2% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 53,8%.

TABEL IV. 6
OBSERVASI III TERHADAP GURU A

Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Bahasan : Sholat Jenazah
 Kelas/ Semester : VII/ II

No	Aspek-aspek Yang Diobservasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
	Guru mempersiapkan alat penilaian sebelum masuk kelas	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap kerapian shaf (shalat berjamaah) siswa dalam shalat jenazah.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan imam ketika angkat takbir		√
	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan makmum dalam shalat jenazah.		√
	Guru memberikan penilaian terhadap alat peraga boneka sebagai mayat.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap guntingan kain kafan yang dilakukan oleh siswa.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap posisi mayat ketika dishalatkan oleh siswa.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap pemasangan kain kafan terhadap mayit oleh siswa.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tangan ketika memdoakan mayat.		√
	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tangan ketika mendoakan mayat.		√
	Guru menilai gerakan siswa secara teratur.	√	
	Guru menilai gerakan salam yang dilakukan siswa dalam shalat jenazah.	√	
	Guru didalam memberikan penilaian menggunakan format penilaian psikomotor.		√
	JUMLAH	8	5

Maka dari observasi di atas dapat dilihat :

Jawaban Ya $P = \frac{8}{13} \times 100\% = 61,5\%$ sedangkan

13

Jawaban Tidak $P = \frac{5}{13} \times 100\% = 38,4\%$

13

Dari data observasi ketiga pada guru A di atas menghasilkan jawaban “Ya” 8 kali dan jawaban “Tidak” 5 kali, jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 13 kali. Dan ternyata frekwensi jawaban “Ya” dipersentasekan sama dengan 61,5% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 38,4%.

TABEL IV. 7
OBSERVASI III TERHADAP GURU A

Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Bahasan : Sholat Jenazah
 Kelas/ Semester : VII/ II

No	Aspek-aspek Yang Diobservasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
	Guru mempersiapkan alat penilaian sebelum masuk kelas	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap kerapian shaf (shalat berjamaah) siswa dalam shalat jenazah.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan imam ketika angkat takbir		√
	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan makmum dalam shalat jenazah.		√
	Guru memberikan penilaian terhadap alat peraga boneka sebagai mayat.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap guntingan kain kafan yang dilakukan oleh siswa.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap posisi mayat ketika dishalatkan oleh siswa.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap pemasangan kain kafan terhadap mayit oleh siswa.	√	
	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tangan ketika memdoakan mayat.		√
	Guru memberikan penilaian terhadap gerakan tangan ketika mendoakan mayat.		√
	Guru menilai gerakan siswa secara teratur.	√	
	Guru menilai gerakan salam yang dilakukan siswa dalam shalat jenazah.	√	
	Guru didalam memberikan penilaian menggunakan format penilaian psikomotor.		√
	JUMLAH	8	5

Maka dari observasi di atas dapat dilihat :

Jawaban Ya $P = \frac{8}{13} \times 100\% = 61,5\%$ sedangkan

13

Jawaban Tidak $P = \frac{5}{13} \times 100\% = 38,4\%$

Dari data observasi ketiga pada guru A di atas menghasilkan jawaban “Ya” 8 kali dan jawaban “Tidak” 5 kali, jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 13 kali. Dan ternyata frekwensi jawaban “Ya” dipersentasekan sama dengan 61,5% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 38,4%.

TABEL IV. 8
OBSERVASI I TERHADAP GURU B

Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Bahasan : Sujud Syukur, Tilawah dan Sahwi
 Kelas/ Semester : VIII/ II

No	Aspek-aspek Yang Diobservasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan format penilaian kepada siswa		√
2	Guru menilai persiapan siswa untuk melakukan sujud syukur.	√	
3	Guru menilai siswa ketika melakukan sujud syukur.	√	
4	Guru menilai ketika siswa sedang duduk setelah sjud syukur.		√
5	Guru menilai siswa dalam mempraktekkan sujud tilawah ketika pratek sohalt subuh	√	
6	Guru menilai ketika siswa melaksanakan sujud tilawah.	√	
7	Guru menilai ketika siwa bangkit dari sujud tilawah		√
8	Guru menilai siswa dalam melaksanakan sujud tilawah dari awal sampai akhir tentang keterampilan gerakannya.		√ √
9	Guru menilai siswa dalam mempraktekkan sujud sahwi (gerakan sujud sahwi)	√	
10	Guru di dalam memberikan penilaian kepada siswa memasukan unsur kerapian dalam gerakan	√	
11	Guru menilai siswa dalam pelaksanaan sujud sahwi kening dan hidung mencium sajadah.	√	
12	Guru menilai siswa bangkit dari sujud sahwi	√	
13	Guru menilai siswa tentang ketertiban gerakan		√
	JUMLAH	7	6

Maka dari observasi di atas dapat dilihat :

Jawaban Ya $P = \frac{7}{13} \times 100\% = 53,8\%$ sedangkan

Jawaban Tidak $P = \frac{6}{13} \times 100\% = 46,2\%$

Dari data observasi keempat pada guru B di atas menghasilkan jawaban “Ya” 7 kali dan jawaban “Tidak” 6 kali, jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 13 kali. Dan ternyata frekwensi jawaban “Ya” dipersentasekan sama dengan 53,8% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 46,2%.

TABEL IV. 9
OBSERVASI II TERHADAP GURU B

Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Bahasan : Sujud Syukur, Tilawah dan Sahwi
 Kelas/ Semester : VIII/ II

No	Aspek-aspek Yang Diobservasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan format penilaian kepada siswa		√
2	Guru menilai persiapan siswa untuk melakukan sujud syukur.	√	
3	Guru menilai siswa ketika melakukan sujud syukur.	√	
4	Guru menilai ketika siswa sedang duduk setelah sjud syukur.		√
5	Guru menilai siswa dalam mempraktekkan sujud tilawah ketika pratek sohalt subuh	√	
6	Guru menilai ketika siswa melaksanakan sujud tilawah.	√	
7	Guru menilai ketika siwa bangkit dari sujud tilawah		√
8	Guru menilai siswa dalam melaksanakan sujud tilawah dari awal sampai akhir tentang keterampilan gerakannya.		√ √
9	Guru menilai siswa dalam mempraktekkan sujud sahwi (gerakan sujud sahwi)	√	
10	Guru di dalam memberikan penilaian kepada siswa memasukan unsur kerapian dalam gerakan	√	
11	Guru menilai siswa dalam pelaksanaan sujud sahwi kening dan hidung mencium sajadah.	√	
12	Guru menilai siswa bangkit dari sujud sahwi	√	
13	Guru menilai siswa tentang ketertiban gerakan		√
	JUMLAH	7	6

Maka dari observasi di atas dapat dilihat :

Jawaban Ya $P = \frac{7}{13} \times 100\% = 53,8\%$ sedangkan

Jawaban Tidak $P = \frac{6}{13} \times 100\% = 46,2\%$

Dari data observasi keempat pada guru B di atas menghasilkan jawaban “Ya” 7 kali dan jawaban “Tidak” 6 kali, jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 13 kali. Dan ternyata frekwensi jawaban “Ya” dipersentasekan sama dengan 53,8% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 46,2%.

TABEL IV. 10
OBSERVASI III TERHADAP GURU B

Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Bahasan : Tata Cara Haji
 Kelas/ Semester : VIII/ II

No	Aspek-aspek Yang Diobservasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
.1	Guru di dalam menilai mempersiapkan format penilaian		√
2	Guru menilai siswa tentang praktek memakai pakaian ibadah haji (benar atau salah)	√	
3	.Guru menilai siswa tentang kemampuan kelompok praktek memakai pakaian ibadah haji		√
4	Guru menilai siswa tentang kerapian siswa praktek memakai pakaian ibadah haji		√
5	Guru menilai siswa tentang pelaksanaan melontar jumrah	√	
6	Guru menilai siswa tentang praktek berlari-lari antara bukit safa dan marwah	√	
7	Guru menilai tentang kebenaran cara melontar jumrah	√	
8	Guru menilai tentang kemampuan kelompok ketika mengelilingi ka'bah		√
9	Guru menilai tentang praktek sholat sunat di masjidil haram		√
10	Guru menilai tentang gerakan tangan ketika membaca do'a ketika akan melontar jumrah.	√	
11	.Guru menilai tentang pelaksanaan praktek ibadah haji secara kelompok		√
12	Guru menilai siswa dari awal sampai akhir dalam praktek ibadah haji	√	
13	Guru menilai praktek pelaksanaan haji secara individu tentang kerapian dan kemahiran siswa		√
JUMLAH		7	6

Maka dari observasi di atas dapat dilihat :

Jawaban Ya $P = \frac{6}{13} \times 100\% = 46,2\%$ Sedangkan

Jawaban Tidak $P = \frac{7}{13} \times 100\% = 53,8\%$

Dari data observasi keempat pada guru B di atas menghasilkan jawaban “Ya” 6 kali dan jawaban “Tidak” 7 kali, jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 13 kali. Dan ternyata frekwensi jawaban “Ya” dipersentasekan sama dengan 46,2% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 53,8%.

TABEL IV. 11
OBSERVASI IV TERHADAP GURU B

Mata Pelajaran : Fiqih
 Pokok Bahasan : Tata Cara Haji
 Kelas/ Semester : VIII/ II

No	Aspek-aspek Yang Diobservasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
.1	Guru di dalam menilai mempersiapkan format penilaian		√
2	Guru menilai siswa tentang praktek memakai pakaian ibadah haji (benar atau salah)	√	
3	.Guru menilai siswa tentang kemampuan kelompok praktek memakai pakaian ibadah haji		√
4	Guru menilai siswa tentang kerapian siswa praktek memakai pakaian ibadah haji		√
5	Guru menilai siswa tentang pelaksanaan melontar jumrah	√	
6	Guru menilai siswa tentang praktek berlari-lari antara bukit safa dan marwah	√	
7	Guru menilai tentang kebenaran cara melontar jumrah	√	
8	Guru menilai tentang kemampuan kelompok ketika mengelilingi ka'bah		√
9	Guru menilai tentang praktek sholat sunat di masjidil haram		√
10	Guru menilai tentang gerakan tangan ketika membaca do'a ketika akan melontar jumrah.	√	
11	.Guru menilai tentang pelaksanaan praktek ibadah haji secara kelompok		√
12	Guru menilai siswa dari awal sampai akhir dalam praktek ibadah haji	√	
13	Guru menilai praktek pelaksanaan haji secara individu tentang kerapian dan kemahiran siswa		√
JUMLAH		7	6

Maka dari observasi di atas dapat dilihat :

Jawaban Ya $P = \frac{6}{13} \times 100\% = 46,2\%$ Sedangkan

Jawaban Tidak $P = \frac{7}{13} \times 100\% = 53,8\%$

Dari data observasi keempat pada guru B di atas menghasilkan jawaban “Ya” 6 kali dan jawaban “Tidak” 7 kali, jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 13 kali. Dan ternyata frekwensi jawaban “Ya” dipersentasekan sama dengan 46,2% dan jawaban “Tidak” dengan persentase 53,8%.

TABEL IV. 13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A
TENTANG PELAKSANAAN PENILAIAN PSIKOMOTOR
DALAM MATA PELAJARAN DI MTs GERBANG SARI BASERAH

No	Frekuensi		F	Total	P(%)
	Ya	Tidak			
1	3	1	4		100
2	3	1	4		100
3	2	2	4		100
4	0	4	4		100
5	2	2	4		100
6	4	0	4		100
7	4	0	4		100
8	3	1	4		100
9	1	3	4		100
10	1	2	4		100
11	3	1	4		100
12	3	1	4		100
13	0	4	4		100
Total	29	23	52		

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat persentase dari hasil penelitian melalui observasi terhadap guru A yaitu jawaban Ya menunjukkan F = 29, N= 52 dan jawaban tidak F = 23, N = 52, kemudian masukan ke dalam rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{52} \times 100\% = 55,76\%$$

Aspek yang terlaksana oelh guru A sebesar 55,76% sedangkan aspek yang belum terlaksana :

$$P = \frac{23}{52} \times 100\% = 44,23\%$$

Dengan demikian pelaksanaan penilaian psikomotor di MTs Gerbang Sari Baserah yang dilakukan guru A kurang baik

TABEL IV. 13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B
TENTANG PELAKSANAAN PENILAIAN PSIKOMOTOR DALAM
MATA PELAJARAN DI MTs GERBANG SARI BASERAH

No	Frekuensi		F	Total	P(%)
	Ya	Tidak			
1	1	3	4		100
2	4	0	4		100
3	2	2	4		100
4	1	3	4		100
5	4	0	4		100
6	3	1	4		100
7	2	2	4		100
8	0	4	4		100
9	2	2	4		100
10	4	0	4		100
11	1	3	4		100
12	3	1	4		100
13	0	4	4		100
Total	27	25	52		

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat persentase dari hasil penelitian melalui observasi terhadap guru B yaitu jawaban Ya menunjukkan F = 27, N = 52 dan jawaban tidak F = 25, N= 52. Kemudian masukan ke dalam rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{52} \times 100\% = 51,92\%$$

Aspek yang terlaksana oleh guru B sebesar 51,92% sedangkan aspek yang belum terlaksana :

$$P = \frac{25}{52} \times 100\% = 48,07\%$$

Dengan demikian pelaksanaan psikomotor di MTs Gerbang Sari Baserah yang dilakukan guru B kurang baik.

TABEL IV. 15

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A DAN B
TENTANG PELAKSANAAN PENILAIAN PSIKOMOTOR PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MTs GERBANG SARI BASERAH**

No								
1	3	1	1	3	4	50	4	50
2	3	1	4	0	7	87,5	1	12,5
3	2	2	2	2	4	50	4	50
4	0	4	1	3	1	12,5	7	87,5
5	2	2	4	0	6	75	2	25
6	4	0	3	1	7	87,5	1	12,5
7	4	0	2	2	6	75	2	25
8	3	1	0	4	3	37,5	5	62,5
9	1	3	2	2	3	37,5	5	62,5
10	1	3	4	0	5	62,5	3	37,5
11	3	1	1	3	4	50	4	50
12	3	1	3	1	6	75	2	25
13	0	4	0	4	0	0	8	100
Jumlah	29	23	27	25	26	53,84%	48	46,15%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotor oleh guru fiqih di MTs Gerbang Sari Baserah yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{56}{104} \times 100\% = 53,84\%$$

Dengan demikian pelaksanaan penilaian psikomotor di MTs Gerbang Sari Baserah tergolong kurang baik karena hasilnya 53,84%

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Penilaian Psikomotor

Berdasarkan teknik analisis data yang penulis pakai yaitu teknik deskriptif dengan persentase, cara yang digunakan diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu dengan data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau bentuk kalimat, data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa pelaksanaan penilaian psikomotor yang dilakukan oleh guru Fiqih, dikategorikan pada tiga kategori yaitu baik, kurang baik dan tidak baik.

1. 76%-100% (hasil penilaian psikomotor siswa dikategorikan baik)
2. 46%-75% (hasil penilaian psikomotor siswa dikategorikan kurang baik)
3. 0%-45% (hasil penilaian psikomotor siswa dikategorikan tidak baik).

Berdasarkan rekapitulasi observasi terhadap guru A dari 4 kali observasi, maka diperoleh jumlah frekuensi “Ya” sebanyak 29 jika

dipersentasekan sama dengan 55,76%, dan jumlah frekuensi jawaban “Tidak” sebanyak 23 kali jika dipersentasekan sama dengan 44,23%. Jadi berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan penilaian psikomotor dikategorikan “kurang baik”.

Berdasarkan rekapitulasi observasi terhadap guru B dari 4 kali observasi, maka diperoleh jumlah frekuensi “Ya” sebanyak 27 kali jika dipersentasekan sama dengan 51,92%, dan jumlah frekuensi jawaban “Tidak” sebanyak 25 kali jika dipersentasekan sama dengan 48,07%. Jadi berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan penilaian psikomotor dikategorikan “kurang baik”.

Berdasarkan tabel VII rekapitulasi hasil observasi terhadap guru A dan B maka jumlah frekuensi “Ya” sebanyak 56 kali jika dipersentasekan sama dengan 53,84%, sedangkan jumlah frekuensi “Tidak” sebanyak 48 kali jika dipersentasekan sama dengan 46,15%.

Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Maka hasilnya dapat kita lihat sebagai berikut :

$$P = \frac{56}{104} \times 100\% \\ = 53,84\%$$

$$P = \frac{48}{104} \times 100\% \\ = 46,15\%$$

Jadi dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan penilaian psikomotor pada mata pelajaran Fiqh di Mts Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan “KURANG BAIK”. Hal ini terbukti dari hasil observasi terhadap guru A dan B sebanyak 8 kali serta penggabungan rekapitulasi pada tabel VII terhadap guru A dan B dengan jumlah yang dilaksanakan sebanyak 56 kali dan tidak terlaksana sebanyak 48 kali dari keseluruhan indikator sebanyak 104 kali. Jadi jumlah indikator yang terlaksana jika dipersentasekan sebesar 53.84%.

Hasil tersebut diimplementasikan ke dalam kategori yang telah penulis tetapkan sebelumnya bahwa hasil yang telah diperoleh bisa dikategorikan “Baik” jika nilai yang diperoleh mencapai 76%-100%. Dikategorikan “Kurang Baik jika nilai yang diperoleh mencapai 46%-75%. Dikategorikan “Tidak Baik jika nilai yang diperoleh mencapai 0%-45%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul pelaksanaan penilaian psikomotor oleh guru mata pelajaran Fiqh di MTs Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat diambil kesimpulan :

Pelaksanaan penilaian psikomotor oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs Gerbang Sari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan “ Kurang Baik”, karena hasil yang diperoleh adalah 53,84%. Hal ini terletak pada rentang 46-75%. Hal ini berarti bahwa asumsi peneliti benar adanya yaitu guru lebih terfokus pada penilaian Kognitif.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan di atas maka penulis sarankan beberapa hal kiranya bermanfaat dalam meningkatkan dalam pelaksanaan penilaian psikomotor siswa. Adapun saran-saran penulis :

1. Kepada tenaga pengajar khususnya guru Fiqih MTs Gerbang Sari Baserah agar melaksanakan penilaian kepada siswa setiap kali masuk dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan sesuai dengan prosedur pelaksanaan penilaian tersebut, sebab dengan menggunakan prosedur penilaian yang ada maka akan membantu guru untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah disampaikan.

2. Kepada Kepala Instansi Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi dan Departemen Pendidikan Agama untuk lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir pada umumnya agar mengadakan penataran-penataran kepada guru-guru Fiqih tentang pelaksanaan penilaian psikomotor.

Demikianlah hasil penelitian yang penulis laksanakan dan penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada penelitian ini. Oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritikan dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2007
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Shirran, Alex, *Evaluating Students*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- _____, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Susanto, *Pengembangan KTSP*, Jakarta: Mata Pena, 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta; Sinar Grafika, 2006
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Visimedia, 2007)

DAFTAR TABEL

TABEL		Hal
IV.1	Keadaan Guru MTs Gerbang Sari Baserah.....	22
IV.2	Keadaan Siswa/Siswi MTs Gerbang Sari Baserah	23
IV.3	Keadaan Sarana dan Fasilitas MTs Gerbang Sari Baserah.....	24
IV.4	Observasi I Terhadap Guru A.....	27
IV.5	Observasi II Terhadap Guru A.....	28
IV.6	Observasi III Terhadap Guru A	29
IV.7	Observasi IV Terhadap Guru A	30
IV.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru A.....	31
IV.9	Observasi I Terhadap Guru B	34
IV.10	Observasi II Terhadap Guru B.....	35
IV.11	Observasi III Terhadap Guru B.....	36
IV.12	Observasi IV Terhadap Guru B	37
IV.13	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru B	38
IV.14	Rekapitulasi Hasil OBServasi Terhadap Guru A dan B	41